

POTENSI TAMAN KULINER WONOSARI DALAM Mendukung PARIWISATA DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

THE POTENTIAL OF WONOSARI CULINARY PARK TO PROMOTE TOURISM IN GUNUNGGKIDUL REGENCY

Oleh : Vidya Putri Rahmadhani, Vincensia Indah Sri Pinasti

Email : vidyaramd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai potensi Taman Kuliner Wonosari dalam mendukung pariwisata di Kabupaten Gunungkidul serta upaya pihak pengelola untuk menarik para pengunjung dan mengoptimalkan fungsi dari Taman Kuliner Wonosari sebagai tujuan wisata. Lokasi penelitian berada di Taman Kuliner Wonosari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kuliner Wonosari memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata khususnya wisata kuliner di Kabupaten Gunungkidul. Namun terdapat beberapa kendala yang sampai saat ini masih diupayakan solusinya oleh pihak pengelola. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul bersama dengan pihak-pihak pengelola Taman Kuliner Wonosari terus berupaya melakukan perbaikan dan pengembangan Taman Kuliner Wonosari sehingga benar-benar layak menjadi destinasi wisata di Kabupaten Gunungkidul.

Kata Kunci: potensi, taman kuliner, wisata kuliner

ABSTRACT

This study aimed to reveal the potentials of Wonosari Culinary Park to promote Gunungkidul Regency tourism and attempts conducted by vendors and management to develop Wonosari Culinary Park to attract tourists to visit in order to optimizing the function of Wonosari Culinary Park as a tourist destination. This research location in Wonosari Culinary Park. This reseach uses descriptive qualitative method. The sample collection was carried out using the purposive sampling technique with sources of 12 people, i.e., five vendors, five visitors from outside of Gunungkidul Regency, and two managers of Wonosari Culinary Park (the head and treasurer of Wonosari Culinary Park Vendor Association). The data collection technique used was observations, interviews, and documentation. Data obtained were then analyzed qualitatively and presented descriptively. The validity of data is used triangulation source. Analysis technique uses Miles and Huberman's data analysis techniques that include data collecting, data reduction, data presentation and conclusion. The study results demonstrated that Wonosari Culinary Park could be developed as a tourism destination in Gunungkidul Regency, especially culinary tourism. There remain several problems that were sought for solutions by the management of Wonosari Culinary Park. Gunungkidul Regency Government with Wonosari Culinary Park's management will continue to develop Wonosari Culinary Park to be a tourism destination in Gunungkidul Regency and attract more visitors.

Keywords: potential, culinary park, culinary tourism

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan suatu potensi yang menjadi daya tarik bagi suatu daerah. Berbagai daerah di Indonesia menyimpan banyak sekali potensi wisata seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata kuliner. Pengembangan di berbagai sektor pariwisata mulai banyak dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata. Pengembangan di bidang pariwisata ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat, namun mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan dengan terbukanya berbagai kesempatan kerja. Pengembangan di sektor pariwisata ini terus dilakukan di berbagai daerah, terutama daerah yang dinilai memiliki potensi wisata. Salah satu daerah tersebut yaitu Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ibukotanya Kecamatan Wonosari. Kabupaten Gunungkidul yang memiliki *image* sebagai daerah kering, nyatanya justru memiliki surga yang tersembunyi. Para wisatawan datang ke Gunungkidul untuk melihat berbagai objek wisatanya yang terkenal dengan keindahan alamnya seperti pantai, gua, kawasan pegunungan karst, dan air terjun. Perkembangan di sektor wisata alam ini diikuti dengan perkembangan akomodasi dan juga berbagai sektor wisata lainnya selain wisata alam yaitu wisata kuliner. Arief Yahya mengatakan bahwa kuliner merupakan industri yang yang berpengaruh bagi pariwisata. Hal tersebut mengingat 60 persen pariwisata di Indonesia

Kuliner memang tak dapat dipisahkan dari pariwisata. Perkembangan di sektor wisata kuliner memberikan ide kepada pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul untuk membangun Taman Kuliner Wonosari. Taman Kuliner Wonosari terletak di Jalan Masjid, Purbosari, Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta tepatnya belakang gedung Pemerintahan Daerah Kabupaten Gunungkidul dan dekat dengan masjid besar Al-Ikhlas.

Kuliner mendapat perhatian khusus dari pemerintah, hal tersebut karena tingginya jumlah PMKL atau Pedagang Makanan Kaki Lima di pusat ibukota Kabupaten Gunungkidul yaitu di Kecamatan Wonosari. Berdasarkan data BPS Kabupaten Gunungkidul (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2020) Wonosari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Gunungkidul. Tingginya jumlah penduduk ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga membuat mereka memilih untuk bekerja di sektor informal yaitu sebagai PMKL (Pedagang Makanan Kaki Lima). Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul berharap dengan dibangunnya Taman Kuliner Wonosari dapat menjadi wadah untuk para PMKL dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Gunungkidul dengan didukung para pelaku usaha kecil. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2015, tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Bupati Gunungkidul, Badingah berharap dengan dibangunnya Taman Kuliner Wonosari dapat

membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Gunungkidul dengan didukung oleh para pelaku usaha kecil, khususnya pedagang makanan. Dengan begitu diharapkan turut pula mengembangkan kuliner khas Gunungkidul. Dengan dibukanya taman kuliner, pedagang bisa menyatu dan diharapkan nantinya akan menjadi tujuan para wisatawan (Lestari, 2016). Para wisatawan tersebut utamanya adalah wisatawan yang ada di Kabupaten Gunungkidul, sehingga ketika sudah masuk di taman kuliner ini, untuk mencari makanan apa saja di sini semua tersedia (Wibowo, 2016).

Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul sebelumnya sempat pesimis dengan keberhasilan program relokasi PMKL ke Taman Kuliner Wonosari. Namun ternyata di luar perkiraan, Taman Kuliner Wonosari justru ramai dikunjungi. Taman Kuliner Wonosari dipenuhi para pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah, terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional. Selain menambah nilai perekonomian para pedagang, Taman Kuliner Wonosari juga berpeluang menjadi daya tarik wisata baru.

Melihat perkembangan Taman Kuliner Wonosari yang terus mengalami kemajuan setiap tahunnya, diharapkan dapat menjadi pelengkap sektor wisata di Kabupaten Gunungkidul dan menjadi salah satu destinasi wisata khususnya dalam bidang sektor wisata kuliner. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengkajian mengenai potensi taman kuliner Wonosari melalui identifikasi kelemahan dan kekuatan yang kemudian dapat menjadi perhatian oleh pemerintah maupun pihak-pihak pengelola lainnya dalam mengambil tindakan terhadap pengelolaan Taman Kuliner Wonosari, baik dari

segi sarana, pelayanan, pengembangan, dan promosinya terhadap para wisatawan. Sehingga Taman Kuliner Wonosari dapat menjadi sektor wisata yang handal terutama wisata kuliner bagi para wisatawan di Kabupaten Gunungkidul dan dapat menjadi referensi bagi daerah lain dalam pengembangan taman kuliner sebagai wisata kuliner.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2014 : 6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan secara mendetail mengenai potensi taman kuliner Wonosari sebagai wisata kuliner yang mendukung pariwisata di Kabupaten Gunungkidul beserta upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengembangkan dan menarik para pengunjung atau wisatawan untung datang ke Taman Kuliner Wonosari. Penelitian ini dipilih peneliti karena dapat digunakan untuk mengungkapkan maupun mengeksplorasi deskriptif bukan dalam bentuk angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Kuliner Wonosari, Kecamatan Wonosari,

Kabupaten Gunungkidul. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti ingin meneliti potensi yang dimiliki oleh Taman Kuliner Wonosari sebagai wisata kuliner yang mendukung pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan setelah proposal penelitian diseminarkan.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan peneliti ingin memperoleh informan yang sesuai dengan bidang kajian yang diteliti. Informan pertama dalam penelitian ini adalah wisatawan pada kelompok umur remaja hingga dewasa yang berasal dari luar daerah Kabupaten Gunungkidul. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi para wisatawan terhadap Taman Kuliner Wonosari apakah Taman Kuliner Wonosari sudah layak menjadi destinasi wisata kuliner di Kabupaten Gunungkidul.

Untuk informan kedua, peneliti memilih para pedagang yang berjualan di Taman Kuliner Wonosari sekaligus pemilik kios atau lapak. Peneliti memilih pedagang dengan kriteria tersebut dikarenakan para pedagang yang merupakan pemilik kios atau lapak lebih mengetahui seluk beluk mengenai proses penyewaan dan penggunaan kios atau lapak. Selain itu para pedagang juga lebih mengetahui mengenai kondisi Taman Kuliner Wonosari setiap harinya. Mereka melihat dan berinteraksi secara langsung dengan para pengunjung.

Untuk informan ketiga, peneliti memilih pihak pengelola Taman Kuliner Wonosari khususnya pihak pengelola yang lebih mengetahui secara mendalam mengenai pengelolaan Taman Kuliner Wonosari selama ini. Dalam hal ini peneliti lebih mengutamakan pihak pengelola yang berasal dari pihak internal Taman Kuliner Wonosari seperti para pengurus Perkumpulan Pedagang Taman Kuliner Wonosari. Pihak pengelola mengetahui bagaimana kondisi Taman Kuliner Wonosari karena mengamati secara langsung setiap harinya dan pihak pengelola juga menerima secara langsung keluhan dan saran dari para pedagang di Taman Kuliner Wonosari

Tidak semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk diwawancarai, oleh karena itu peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat semi-terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan bersifat terbuka dimana informan bebas untuk mengemukakan jawabannya, namun tetap dalam kontrol tema pembicaraan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengunjung, pedagang Taman Kuliner Wonosari, dan pihak pengelola Taman Kuliner Wonosari.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir, 2012). Melalui observasi, peneliti berharap dapat menemukan fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi di mana peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian (Emzir, 2012). Adapun topik penelitian ini adalah mengenai potensi Taman Kuliner Wonosari sebagai wisata kuliner yang mendukung pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Aspek yang diamati adalah kondisi Taman Kuliner dan aktivitas yang ada di dalamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan – bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah berupa data yang berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul dan ketua kelompok perkumpulan pedagang Taman Kuliner Wonosari.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara otomatis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2017), teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Adapun teknik analisis data Miles dan Huberman dilakukan melalui empat tahapan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uraian dari keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin oleh peneliti, dengan mencantumkan penjelasan mengenai kondisi fisik yang diamati.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan analisis yang bertujuan untuk memilih, mempertajam, membuang data-data yang tidak

mendukung, serta menyusun data agar dapat ditarik kesimpulan dan digambarkan. Pada tahap ini, data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi telah direduksi menggunakan metode SWOT sesuai dengan focus tema penelitian yaitu potensi Taman Kuliner Wonosari dalam mendukung pariwisata di Kabupaten Gunungkidul dan berbagai upaya pengembangannya sebagai tujuan wisata.

3. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk naratif yang berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis serta mudah dipahami. Penyajian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil dari penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data yang dilakukan untuk melihat bagaimana hasil reduksi data serta tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang dicapai. Data yang disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang ada.

Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu – individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema – tema dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2012).

Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi dapat memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektifitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemic dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab pertanyaan spesifik. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber digunakan berbagai macam sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi serta membandingkan dan mencocokkan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui individu yang berbeda.

Validitas dan Realibilitas

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terdapat di lapangan dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan. Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Potensi Taman Kuliner Wonosari dalam Mendukung Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Mengelola potensi wisata suatu daerah tidak luput dari peran masyarakat setempat bersama dengan pemerintah daerah dan juga pihak-pihak lainnya yang terlibat. Pada prosesnya, tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan dalam pengembangan suatu objek wisata. Namun hal

tersebut tidak sebanding apabila kita dapat menggali dan mengolah segala potensi yang ada dengan baik dan bijaksana, sehingga akan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Dalam menganalisis potensi suatu tempat tentunya dibutuhkan metode yang tepat. Terdapat suatu cara untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki oleh Taman Kuliner Wonosari sebagai tujuan wisata kuliner, yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* (Sulastiyono, 1999). Melalui analisis SWOT maka dapat diidentifikasi mengenai *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) yang berasal dari internal Taman Kuliner Wonosari, selain itu juga dapat diidentifikasi *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yaitu faktor-faktor yang bersifat eksternal yang berasal dari luar Taman Kuliner Wonosari. Dari hasil analisis SWOT tersebut kemudian nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan apa yang harus dilakukan dalam pengembangan Taman Kuliner Wonosari khususnya sebagai tujuan wisata kuliner. Secara ringkas analisis SWOT tentang Potensi Taman kuliner Wonosari dalam Mendukung Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul dapat ditunjukkan di bawah ini:

a. Strengths,

Strength atau kekuatan yaitu mencakup kekuatan internal yang mendorong pengembangan usaha di Taman Kuliner Wonosari. Kekuatan tersebut merupakan unsur-unsur yang dapat diunggulkan, diantaranya yaitu:

a. Taman Kuliner Wonosari merupakan satu satunya taman kuliner di Kabupaten

Gunungkidul. Taman yang telah dibangun sejak tahun 2015 akhirnya diresmikan pada 31 Mei 2016 dan menjadi satu-satunya taman kuliner di Kabupaten Gunungkidul. Tidak dapat dipungkiri, Taman Kuliner Wonosari adalah produk yang dapat membuktikan kesuksesan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mengatasi permasalahan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Wonosari. Taman Kuliner Wonosari kini menjadi pusat jajanan paling ramai di Kabupaten Gunungkidul. Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150 - 200 mdpl. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-partikel air masih mampu bertahan.

b. Lokasi taman kuliner yang berada di ibu kota Kabupaten Gunungkidul yaitu Kecamatan Wonosari merupakan bagian dari zona tengah atau wilayah pengembangan Ledok Wonosari. Letaknya yang berada pada *center* dari segala pusat kegiatan seperti pemerintahan, pendidikan, dan perekonomian membuat Taman Kuliner Wonosari menjadi salah satu tempat yang tidak pernah sepi dari pengunjung. Taman Kuliner Wonosari selalu ramai dikunjungi terutama pada sore hingga malam hari. Terlihat orang-orang baik yang berasal dari Kecamatan Wonosari maupun kecamatan lainnya di Kabupaten Gunungkidul datang untuk sekedar bersitirahat sambil menikmati beragam kuliner yang tersedia. Selain itu juga terlihat beberapa wisatawan yang singgah setelah

berkunjung ke beberapa objek wisata di Kabupaten Gunungkidul.

- c. Letaknya yang strategis memudahkan akses menuju ke lokasi. Aksesibilitas atau keteraksesan merupakan salah satu faktor yang menjadikan suatu tempat ramai atau banyak dikunjungi oleh orang-orang. Taman Kuliner Wonosari memiliki aksesibilitas yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari letaknya yang terletak di tengah-tengah perkotaan, jalan menuju lokasi yang bagus dan tidak rusak, tempatnya yang mudah dijangkau baik menggunakan transportasi pribadi maupun umum seperti bis, angkot, taksi, dan ojek online.
- d. Terdapat sarana prasarana yang lengkap, tertata, dan terpelihara dengan baik. Fasilitas dan sarana prasarana di Taman Kuliner Wonosari terbilang sangat lengkap dan mencukupi. Terdapat beberapa gazebo, tenda payung, dan bangku untuk para pengunjung beristirahat. Selain itu juga terdapat fasilitas lain seperti panggung hiburan, mushola, kamar mandi, wastafel, dan tempat sampah. Segala fasilitas tersebut dan kios-kios juga sangat tertata dan terpelihara dengan baik. Jika terdapat fasilitas yang rusak atau hilang, pemerintah dan para pedagang bekerja sama untuk memperbaikinya.
- e. Lingkungan yang asri, bersih, dan nyaman. Taman Kuliner Wonosari memiliki banyak tanaman perindang di sekitarnya sehingga membuat kondisi pada siang hari tidak terlalu panas. Selain kesadaran pedagang maupun pengunjung atau wisatawan dalam menjaga kebersihan taman kuliner sangat tinggi, hal tersebut terlihat dari jarangya terlihat mereka
- f. Beragam kuliner tersedia di Taman Kuliner Wonosari. Kuliner yang dijual di Taman Kuliner Wonosari sangat beraneka ragam. Hal tersebut karena sudah menjadi ketentuan dan kesepakatan yang dibuat oleh Perkumpulan Pedagang Taman Kuliner Wonosari bahwa untuk pedagang yang baru membuka lapak di Taman Kuliner Wonosari tidak diizinkan berjualan kuliner yang sudah ada di Taman Kuliner Wonosari. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul pun sudah menyetujui dan sangat mendukung ketentuan ini karena selain menguntungkan untuk para pedagang, juga semakin beragam pilihan kuliner di Taman Kuliner Wonosari. Keberagaman kuliner ini seperti sudah menjadi alasan utama mengapa orang-orang mengunjungi Taman Kuliner Wonosari. Mulai dari masakan rumahan yang biasa dikonsumsi setiap hari hingga makanan-makanan yang berasal dari luar daerah maupun luar negeri, beragam kuliner tersedia di Taman Kuliner Wonosari. Hampir seluruh informan mengungkapkan bahwa beragamnya kuliner di Taman Kuliner Wonosari menjadi alasan mereka mengunjungi Taman Kuliner Wonosari.
- g. Harga makanan dan minuman yang relatif murah. Mayoritas pedagang yang dulunya merupakan Pedagang Makanan Kaki Lima membuat mereka menerapkan harga yang tidak jauh dari harga makanan pinggir jalan pada umumnya. Penerapan harga ini juga

telah diatur dan menjadi kesepakatan seluruh pedagang di Taman Kuliner Wonosari. Harga makanan dan minuman yang tergolong murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat membuat Taman Kuliner Wonosari banyak dikunjungi orang-orang dari berbagai lapisan sosial. Mulai dari anak-anak, remaja, para orang tua, lansia maupun mereka masyarakat biasa hingga pejabat, tidak terdapat batas di antara mereka karena semuanya membaur menjadi satu di Taman Kuliner Wonosari.

- h. Mudahnya dalam proses penyewaan kios. Para pedagang mengaku bahwa mereka tidak dipersulit dalam proses penyewaan dan penggunaan kios sampai saat ini. Justru mereka sangat terbantu terlebih harga sewa yang ditawarkan pun tergolong sangat murah sehingga tidak membebani mereka..
- i. Para pedagang yang ramah dan melayani dengan baik. Pedagang yang mayoritas masyarakat Jawa sangat ramah ketika melayani pembeli. Keramah-tamahan dalam melayani para pengunjung merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pariwisata. Keramahan-tamahan dan pelayanan yang baik secara profesional oleh para pedagang ini tidak lepas dari pelatihan atau sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun paguyuban atau perkumpulan pedagang Taman Kuliner Wonosari itu sendiri sebagai bekal yang harus dimiliki oleh para pedagang untuk memajukan Taman Kuliner Wonosari. Hal tersebut dapat pula diamati dari sikap para pedagang yang rela mengantarkan pesanan para pengunjung di tempat yang sedikit jauh dari lapak para pedagang, selain

itu dari pembayaran yang dapat dilakukan diakhir ketika para pembeli sudah menikmati makanannya. Hal ini juga menandakan bahwa para pedagang mencoba menaruh kepercayaan kepada para pembeli sehingga pembeli juga merasa butuh untuk melakukan hal serupa yaitu tidak mengkhianati kepercayaan para pedagang.

- j. Ikatan solidaritas antar pedagang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari terbentuknya paguyuban pedagang Taman Kuliner Wonosari. Berbagai pertemuan sering diadakan dalam rangka mempererat tali solidaritas antar pedagang di Taman Kuliner Wonosari seperti pengajian dan arisan rutin. Selain itu mereka juga memiliki grup perkumpulan pedagang Taman Kuliner Wonosari di aplikasi whatsapp, yang sering mereka gunakan untuk berdiskusi ketika tidak dapat dilakukan secara tatap muka karena terkendala berbagai hal. Solidaritas yang baik antar para pedagang secara tidak langsung menandakan bahwa para pedagang sebenarnya memiliki kesadaran bersama dalam membangun, menjaga, dan memelihara Taman Kuliner Wonosari ini dengan baik.
- k. Terdapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan Taman Kuliner Wonosari. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terus memberikan dukungannya dari awal pembangunan hingga saat ini dengan melaksanakan sosialisasi bagi para pedagang dan juga turut berpartisipasi dalam proses pemeliharaan serta pengembangan Taman Kuliner Wonosari.

2. *Weaknesses,*

Kelemahan atau kekurangan yaitu mencakup kelemahan yang bersifat internal dari Taman Kuliner Wonosari yang sifatnya menghambat pengembangan Taman Kuliner Wonosari. Kelemahan tersebut merupakan unsur-unsur yang seharusnya diminimalisir atau bahkan diatasi, diantaranya yaitu:

- a. Lahan parkir terbatas khususnya untuk mobil. Lahan parkir yang terbatas merupakan masalah yang cukup sering ditemukan pada objek-objek wisata. Lahan parkir di Taman Kuliner Wonosari terbilang cukup di hari-hari biasa. Namun ketika di hari-hari libur, lonjakan pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah menyebabkan lahan parkir sangat kurang terutama bagi kendaraan bermobil. Selama ini parkir khusus kendaraan bermobil selalu memakan bagan jalan, artinya tidak terdapat tempat khusus untuk parkir mobil. Hal tersebut tentunya cukup mengganggu para pengguna jalan.
- b. Tidak terdapat atap pelindung untuk kendaraan yang parkir. Perubahan cuaca yang sering kali tidak menentu menyebabkan para pedagang dan pengunjung merasa khawatir dengan kendaraan yang terparkir. Tidak adanya tempat khusus parkir yang dilengkapi atap pelindung membuat kendaraan yang terparkir sering dibiarkan basah terkena air hujan saat musim hujan berlangsung. Hal tersebut pada akhirnya juga turut mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang.
- c. Terdapat kios yang penggunaannya belum dilakukan secara maksimal. Beberapa kios di bagian Selatan Taman Kuliner Wonosari belum digunakan secara maksimal, dari 7 kios

Potensi Taman Kuliner (Vidya Putri Rahmadhani) 11 yang tersedia hanya 2 kios yang digunakan atau ditempati. Hal tersebut terjadi diperkirakan karena lokasi kios yang kurang strategis karena menghadap ke arah selatan sehingga kurang terlihat oleh pengunjung.

- d. Kurangnya referensi mengenai kuliner yang memiliki nilai sejarah dan mempresentasikan Kabupaten Gunungkidul. Beberapa pengunjung mengungkapkan bahwa mereka harus pergi ke toko tertentu seperti pusat oleh-oleh untuk mendapatkannya. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti memang tidak terdapat pedagang yang menjual kuliner khas Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari beberapa pedagang di Taman Kuliner Wonosari, sebelumnya memang ada pedagang yang berjualan makanan khas Gunungkidul seperti sayur lombok ijo dan nasi merah. Namun, usaha mereka tidak berjalan lama dan memilih untuk gulung tikar dikarenakan kurangnya minat para pembeli setiap harinya.

3. *Opportunities*

- a. Potensi sumber daya masyarakat cukup banyak untuk dikembangkan. Tidak dapat dipungkiri, saat ini Kecamatan Wonosari merupakan daerah terpadat penduduk di Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut terlihat dari data jumlah penduduk di Kecamatan Wonosari yang mencapai 87668 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 1161,01 per kilometer persegi. Jumlah tersebut merupakan angka yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Gunungkidul. Jumlah penduduk yang tinggi ini tentunya dapat menjadi potensi sumber

daya manusia itu sendiri yang dapat dimanfaatkan apabila diberdayakan dengan baik.

- b. Kabupaten Gunungkidul memiliki banyak objek wisata, khususnya wisata alam. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul khususnya wisata alam memberikan dampak positif bagi wisata lainnya termasuk wisata kuliner di Kabupaten Gunungkidul. Keberadaan wisata alam sendiri sangat menyokong objek-objek wisata lainnya khususnya wisata kuliner. Karena tidak dapat dipungkiri objek wisata alam masih menjadi primadona yang selalu menjadi tujuan utama para wisatawan, sedangkan wisata kuliner masih menjadi wisata pendukung di Kabupaten Gunungkidul itu sendiri, artinya wisata kuliner masih merupakan wisata pelengkap yang belum menjadi prioritas bagi para wisatawan saat berkunjung. Dengan keberadaan wisata alam ini, diharapkan pengunjung yang datang ke objek wisata alam tersebut dapat mampir untuk sekedar beristirahat sambil bersantap di Taman Kuliner Wonosari. Dengan begitu objek wisata alam dapat turut membantu perkembangan wisata kuliner yang ada di Kabupaten Gunungkidul.
- c. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung di Gunungkidul. Semakin banyak wisatawan yang datang untuk berwisata, tentunya akan menambah jumlah pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul itu sendiri dan tentunya juga mempengaruhi objek wisata lainnya terutama wisata kuliner yang akan sangat terbantu. Dalam hal ini

Taman Kuliner Wonosari juga sering mendapat keuntungan dari banyaknya para wisatawan yang datang terutama ketika hari-hari liburan, selain para pedagang yang dagangannya dilarisi, para wisatawan umumnya juga sebagai sarana promosi agar Taman Kuliner Wonosari lebih dikenal oleh masyarakat daerah lain. Semakin bervariasi asal daerah wisatawan maka akan semakin baik promosi yang dilakukan.

- d. Mahalnya kuliner di tempat wisata. Tidak dapat dipungkiri kebanyakan para pedagang di tempat-tempat wisata memang selalu menjual barang dagangannya di atas harga normal pada umumnya. Para pengunjung pun biasanya dengan terpaksa membeli karena dalam keadaan terdesak atau memang ada anggapan tidak *afdol* jika tidak makan di tempat wisata. Dengan dibangunnya Taman Kuliner Wonosari diharapkan para wisatawan dapat mampir untuk bersantap dengan harga yang sangat terjangkau. Taman Kuliner Wonosari juga dilengkapi dengan berbagai menu kuliner dan juga berbagai fasilitas yang sangat mendukung sebagai tempat untuk bersantai dan beristirahat sejenak.
- e. Dapat menjadi salah satu aspek penting pendukung perkembangan pariwisata apabila terus dikelola dengan baik dan professional. Taman Kuliner Wonosari merupakan salah satu aspek penting yang mendukung berkembangnya daerah Kabupaten Gunungkidul. Dengan terpenuhinya aspek-aspek pendukung daerah wisata, hal tersebut sangat bagus untuk berkembangnya suatu objek wisata. Dalam hal ini Taman Kuliner

Wonosari sebagai tempat para wisatawan mencari makanan dan minuman seperti halnya restoran, café, dan warung makan lainnya.

- f. Banyaknya pengunjung yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan Taman Kuliner Wonosari. Di zaman modern seperti sekarang ini, media sosial sangat berperan penting sebagai sarana periklanan dan promosi segala produk termasuk objek wisata itu sendiri. Dengan cepat informasi tersebar mengenai suatu objek wisata melalui media sosial. Berbagai usaha telah dilakukan baik itu dari pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul sendiri dengan melakukan promosi melalui media cetak, elektronik dan media sosial, selain itu dari promosi yang dilakukan oleh para pengunjung itu sendiri, mereka mengunggah mengenai Taman Kuliner Wonosari. Hal tersebut tak terlepas dari rasa puasanya para pengunjung saat berkunjung di Taman Kuliner Wonosari.
- g. Perubahan gaya hidup bahwa makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut, tetapi lebih karena untuk mendapatkan pengalaman. Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul dan juga para pedagang telah menyadari mengenai pola ini. Oleh sebab itu pemerintah dan pihak pengeola Taman Kuliner Wonosari sudah menyiapkan matang-matang mengenai pembangunan Taman Kuliner Wonosari baik dari segi penataannya, fasilitas, maupun sarana dan prasarananya. Dalam hal ini kenyamanan para pengunjung tentunya sangat diperhatikan. Dalam hal ini sangat disadari bahwa di zaman modern saat ini kegiatan

Potensi Taman Kuliner (Vidya Putri Rahmadhani) 13
bersantap bukan hanya untuk sekedar mengisi perut namun juga sebagai kegiatan untuk mencari pengalaman dan merefresh atau menyegarkan tubuh dan pikiran.

4. Threats

- a. Jarak Taman Kuliner Wonosari cukup jauh dari beberapa objek wisata di Kabupaten Gunungkidul. Taman Kuliner Wonosari terletak di pusat Kota Wonosari dimana untuk menjangkau beberapa tempat wisata alam membutuhkan waktu sekitar 15 hingga 45 menit. Berbagai objek wisata alam seperti pantai terletak sejauh 19 hingga 27 km dari pusat Kota Wonosari. Paling dekat dengan pusat Kota Wonosari, para wisatawan dapat mengunjungi objek wisata alam yaitu Gua Pindul. Wisata gua ini terletak di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Lokasinya yang terletak sekitar 6 km dari Kota Wonosari sehingga dibutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk menuju ke sana menggunakan kendaraan bermotor.
- b. Banyak bermunculan pasar yang menjual kuliner khas Kabupaten Gunungkidul. Kuliner khas suatu daerah pada kenyataannya memang dapat menjadi pendukung maupun daya tarik utama para wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Banyak wisatawan yang sengaja mendatangi suatu daerah hanya untuk menikmati kuliner khas daerah tersebut yang terkenal enak dan sulit mereka temukan di daerah lain. Dalam hal ini Taman Kuliner Wonosari belum dapat menyajikan kuliner khas Kabupaten Gunungkidul seperti gatot tiwul, nasi merah dan sayur lombok ijo, belalang goreng, dan

lain sebagainya. Banyak tempat di wilayah Kabupaten Gunungkidul menjual kuliner khas Kabupaten Gunungkidul. Taman Kuliner Wonosari sendiri bukan merupakan tujuan wisatawan untuk mencari kuliner khas Kabupaten Gunungkidul. Para wisatawan lebih memilih untuk mampir ke toko pusat oleh-oleh guna membeli kuliner khas Kabupaten Gunungkidul. Selain itu dua tahun belakangan ini, masyarakat lokal dan pemerintah daerah juga menggagas sejumlah wisata kuliner baru yaitu pasar kuliner daerah. Namun pasar tersebut hanya diadakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Minggu. Pasar kuliner tersebut berada di Kecamatan Semanu dan Kecamatan Wonosari. Di Kecamatan Semanu tepatnya di Desa Pacarejo terdapat Pasar Digital Telaga Jonge. Di Kecamatan Wonosari itu sendiri terdapat pasar digital Ngingrong dan pasar Ekologi Argowijil. Pasar digital Ngingrong terletak di Desa Mulo, lokasinya tepat berada di samping jalan utama menuju pantai-pantai Selatan di Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan pasar Ekologi Argowijil terletak di Desa Gari yang merupakan hasil upaya reklamasi Gunung Wijil.

c. Pemindahan jalur wisata khusus yang tidak melewati Kota Wonosari. Terdapat berbagai jalur alternatif menuju berbagai objek wisata alam di Kabupaten Gunungkidul tanpa melewati Kota Wonosari. Hal tersebut untuk menghindari kemacetan yang terjadi akibat menumpuknya jumlah kendaraan menuju arah pantai saat musim liburan tiba. Adanya jalur alternative seperti JJLS (Jalan Jalur Lintas Selatan) dinilai lebih efektif sebagai jalur

alternative untuk kembali ke Kota Yogyakarta. Jadi Wisatawan yang dari dan menuju pantai tidak lagi melewati Kota Wonosari namun langsung melewati Kecamatan Saptosari dan Kecamatan Panggang, kemudian melewati Imogiri dan sampai ke Provinsi Bantul. Namun pemberlakuan jalur alternatif ini bersifat situasional hanya ketika terjadi indikasi kepadatan atau kemacetan maka akan langsung dialihkan ke JJLS agar tidak melewati jalur Wonosari-Jogja. Selain JJLS juga terdapat berbagai jalur alternatif lainnya yang tidak melewati Kota Wonosari. Umumnya jalur tersebut dibuat oleh pihak-pihak pengelola objek wisata tersebut agar lebih efektif menuju objek wisata.

Dari analisis SWOT di atas telah teridentifikasi mengenai kekuatan atau segi baiknya, kelemahan, peluang atau kemungkinan pengembangan ke depan, dan ancaman. Suatu obyek dan atraksi wisata dapat mendatangkan dan menahan wisatawan, jika dia memenuhi syarat-syarat antara lain yaitu:

1. Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang baik
2. Cara penyajian harus tepat
3. Memenuhi semua determinan mobilitas spasial yaitu akomodasi, transportasi, dan lain-lain
4. Keadaan tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
5. Kesan yang diperoleh wisatawan harus selama mungkin. (Soekadijo, 1996)

Apabila syarat-syarat di atas dikaitkan dengan analisis keunggulan atau kekuatan (*strengths*) dan juga peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh Taman Kuliner Wonosari, maka Taman Kuliner Wonosari telah sesuai dan memenuhi sebagian besar dari kriteria sebagai objek wisata. Hal tersebut dapat diketahui dari Taman Kuliner Wonosari yang kondisinya sangat baik dan mengalami perkembangan setiap tahunnya, penyajian dari berbagai aspek seperti tempat serta kulinernya juga tepat. Selain itu dari segi akomodasi, transportasi dan promosi juga sudah cukup bagus. Para pengunjung betah untuk berlama-lama di Taman Kuliner Wonosari karena tempatnya yang nyaman. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa juga terdapat kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang ditemukan di Taman Kuliner Wonosari. Oleh karena itu kelemahan dan ancaman ini perlu dibuat seminimal mungkin atau bahkan dihilangkan sehingga nantinya Taman Kuliner Wonosari dapat menjadi pusat kuliner yang semakin banyak dikunjungi wisatawan.

Selain itu, menurut James J. Spillane (Spillane, 1994) suatu objek wisata harus meliputi lima unsur penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya. Kelima unsur tersebut adalah *attraction*, *facilities*, *infrastructure*, *transportation* dan *hospitality*. Taman Kuliner Wonosari telah memenuhi lima unsur tersebut yaitu:

1. *Attraction*, merupakan hal yang menarik di dalam suatu lokasi. Lokasi Taman Kuliner Wonosari berada di pusat Kota Wonosari

yaitu berada di Jalan Masjid dan belakang gedung Pemerintahan Daerah Gunungkidul. Dari segi lokasi, Taman Kuliner Wonosari berada pada lokasi yang sangat strategis. Selain itu Taman Kuliner Wonosari juga berada dekat dengan Taman BNI dan Alun-Alun Kota Wonosari dimana terdapat berbagai hiburan seperti arena bermain anak, beberapa permainan anak yang disawakan, dan juga becak hias yang siap mengantarkan pengunjung berkeliling melewati Alun-Alun Kota Wonosari dan Taman Kuliner Wonosari. Keberagaman jenis makanan dan minuman juga memberikan daya Tarik bagi Taman Kuliner Wonosari. Selain itu iklim dan suasana yang nyaman menjadi daya tarik Taman Kuliner Wonosari itu sendiri, banyaknya tempat untuk beristirahat seperti gazebo dan bangku yang tertata rapi serta pepohonan yang rindang membuat pengunjung betah untuk berlama-lama di taman kuliner ini. Suasana di siang hari yang tidak terlalu panas, dan sore hingga malam hari yang tergolong dingin dan sejuk membuat taman kuliner ini mejadi pilihan untuk tempat bersantai. Pada Sabtu dan Minggu malam juga terdapat pentas musik yang siap menghibur para pengunjung di Taman Kuliner Wonosari.

2. *Facilities*, cenderung berorientasi pada *attractions* disuatu lokasi dan bersifat mendukung bukan mendorong pertumbuhan. Fasilitas yang ada di Taman Kuliner Wonosari tergolong cukup lengkap. Hal tersebut karena kesadaran dari para pedagang dan juga pemerintah untuk terus melakukan pengembangan dan perbaikan

Taman Kuliner Wonosari. Berbagai fasilitas yang ada seperti wastafel atau tempat cuci tangan, tempat sampah, gazebo, bangku payung, mushola, masjid, kamar mandi, dan juga ATM yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Keberadaan berbagai fasilitas ini tentunya sangat membantu para wisatawan yang berkunjung.

3. *Infrastructure*, merupakan pondasi dasar yang penting dalam mendukung suatu objek pariwisata. *Attraction* dan *facilities* tidak dapat tercapai dengan mudah tanpa adanya infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi yang ada di bawah dan di atas tanah pada suatu wilayah atau daerah. Taman Kuliner Wonosari tentunya memiliki infrastruktur yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari system pengairannya yang mampu memenuhi kebutuhan para pedagang dan pengunjung. Sistem pengairan di Taman Kuliner Wonosari menggunakan sumur bawah tanah, yang penggunaannya memanfaatkan pompa air listrik. Sumber listrik menggunakan tenaga listrik yang disalurkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan jenis listrik Prabayar atau listrik yang menggunakan nomor token. Beberapa mesin listrik Prabayar ini terpasang di sudut-sudut lapak atau kios para pedagang. Selain itu, untuk system pembuangan air dan kotoran juga sudah cukup baik karena selama ini tidak terjadi permasalahan pada sistem pembuangan. Daerah resapan yang selama ini menjadi perhatian pihak pengelola juga menjadi nilai tambah untuk Taman Kuliner Wonosari. Selain itu untuk jalan-jalan yang ada sudah

cukup baik dan mampu menghubungkan Taman Kuliner Wonosari dengan tempat-tempat lainnya. Jalan yang cukup luas dan rata, dilengkapi dengan trotoar yang ditanami dengan tanaman perindang juga memberikan kenyamanan tersendiri bagi para pengguna jalan khususnya pejalan kaki.

4. *Transportation*, merupakan unsur pendukung wisata. Taman Kuliner Wonosari sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Kendaraan umum tersebut meliputi bus kecil, angkot, gojek maupun grab. Namun memang untuk kendaraan umum seperti bus pariwisata belum terdapat lahan parkir yang memadai.

5. *Hospitality*, keramah – tamahan dan keamanan dalam menerima tamu merupakan hal penting dalam suatu pariwisata. Keramah – tamahan dihadirkan oleh para pedagang dan masyarakat di sekitar Taman Kuliner Wonosari. Adanya paguyuban yang melatih para pedagang dalam melayani pengunjung membuat para pedagang menjadi lebih profesional dalam melayani pengunjung. Adanya hubungan sosial yang baik membuat hubungan antar pedagang, pemerintah, penduduk sekitar, dan pengunjung terjalin dengan baik.

Dari deskripsi di atas sebenarnya Taman Kuliner Wonosari memiliki potensi yang sangat besar dan dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner di Kabupaten Gunungkidul. Namun terdapat beberapa kendala seperti kelemahan (*weaknesses*) yaitu beberapa faktor yang berasal dari dalam Taman Kuliner Wonosari

dan ancaman (*threats*) yaitu faktor yang berasal dari luar Taman Kuliner Wonosari. Beberapa kendala atau permasalahan tersebut harus dapat diatasi apabila ingin menjadikan Taman Kuliner Wonosari ini benar-benar layak menjadi objek wisata kuliner di Kabupaten Gunungkidul sehingga dapat menarik para wisatawan. Apabila kelemahan dan ancaman tersebut dapat diatasi maka Taman Kuliner Wonosari akan sangat layak menjadi tujuan wisata kuliner di Kabupaten Gunungkidul. Secara keseluruhan, Taman Kuliner Wonosari sebagai suatu lokasi yang diproyeksikan sebagai pusat jajanan kuliner dan rekreasi sebenarnya memiliki daya tarik yang besar yaitu tempatnya yang strategis, lingkungannya yang asri, fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap, kulinernya yang beragam, terdapat atraksi wisata khususnya pada malam hari seperti becak hias dan pentas musik, dan merupakan satu-satunya taman kuliner di Kabupaten Gunungkidul.

Upaya Pihak Pengelola Taman Kuliner Wonosari untuk Mendatangkan Para Wisatawan

Taman Kuliner Wonosari didirikan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Berdasarkan Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pemberdayaan PKL Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa penataan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban, dan penghapusan

lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan daerah tersebut maka dengan dipindahkannya para pedagang ke Taman Kuliner Wonosari diharapkan segala permasalahan mengenai PMKL di Kabupaten Gunungkidul dapat teratasi.

Dalam pengelolaannya, Taman Kuliner Wonosari sebagai salah satu unit di bawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan yaitu dikelola oleh Bidang Pengelolaan Pasar. Selain oleh bidang pengelolaan pasar, pengelolaan Taman Kuliner Wonosari juga menjadi tanggung jawab paguyuban atau perkumpulan pedagang Taman Kuliner Wonosari. Jadi pada dasarnya Taman Kuliner Wonosari ini merupakan proyek pemerintah yang menjadi tanggung jawab Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada bidang pengelolaan pasar dan para pedagang atau seluruh masyarakat yang berada di Taman Kuliner Wonosari. Dukungan dari pemerintah yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul sendiri berupa berbagai anggaran dana dan juga fasilitas berupa sarana prasarana yang ada di Taman Kuliner Wonosari. Selain itu dalam pengembangannya, Disperindag juga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak diantaranya dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Nasional Indonesia (BNI). Kerja sama yang dilakukan berupa pengadaan berbagai

sarana dan prasarana seperti panggung rakyat, tenda payung, dan lainnya.

Pada prinsipnya, Ketua Perkumpulan Pedagang Taman Kuliner Wonosari mengatakan bahwa pengelolaan Taman Kuliner Wonosari itu sendiri dikelola dengan serius dan atas kesadaran bahwa ini merupakan milik bersama sehingga menjadi tanggung jawab bersama. Taman Kuliner Wonosari dikelola dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat dan konservasi lahan. Hal tersebut dapat diamati dari pembangunan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keasrian lingkungan.

Berbagai upaya oleh pengelola dilakukan dalam rangka mendatangkan wisatawan atau pengunjung sebanyak-banyaknya dan menjadikan Taman Kuliner Wonosari sebagai pusat sebagai pusat kuliner dan jajanan di Kabupaten Gunungkidul diantaranya:

- a. Mengadakan event pentas musik setiap malam minggu di panggung rakyat. Biasanya mengadakan campursari dan hiburan musik lainnya. Hiburan ini tidak ditarik biaya untuk para pengunjung, para pedagang setiap harinya melakukan urunan untuk menyelenggarakan pentas musik ini yaitu untuk menyewa *sound system*.
- b. Melakukan promosi melalui mulut ke mulut, berbagai media sosial atau mengundang komunitas tertentu.
- c. Bekerja sama dengan agen travel, event organizer, media massa, kelompok masyarakat, mahasiswa, dan berbagai instansi lainnya. Tidak banyak pedagang yang melakukan kerja sama dengan agen

travel, hanya beberapa saja. Hal tersebut karena terkendala *fee* yang harus diberikan dan lahan parkir di Taman Kuliner Wonosari yang terbatas.

- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana prasana yang ada di Taman Kuliner Wonosari dan sekitarnya. Perbaikan beberapa fasilitas maupun sarana prasarana dilakukan oleh pihak pengelola Taman Kuliner Wonosari dibantu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul berupa dana untuk pembangunan fasilitas Taman Kuliner Wonosari yang bersifat besar seperti untuk kios dan gazebo. Sedangkan untuk perbaikan tenda dan pembuatan beberapa bangunan tidak tetap menggunakan dana yang dikumpulkan berupa iuran dari para pedagang di Taman Kuliner Wonosari.
- e. Bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul (Disperindag). Kerja sama yang dilakukan oleh Perkumpulan Pedagang Taman Kuliner Wonosari dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul lebih condong kepada struktur organisasi yang ada. Taman Kuliner Wonosari merupakan wilayah atau tempat yang pengelolaannya berada di bawah naungan serta pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul yaitu pada bidang pengelolaan pasar. Hubungan yang terjadi antar Taman Kuliner dan Disperindag seperti yang diutarakan oleh ketua perkumpulan pedagang Taman Kuliner Wonosari, Sutarmono dan Kepala Seksi Pendapatan,

Disperindag, Ramelan Supama, yaitu sebagai berikut :

- 1) Disperindag melakukan pembinaan kepada para pedagang di Taman Kuliner Wonosari. Pembinaan tersebut dilakukan pada awal peresmian Taman Kuliner Wonosari. Pembinaan kepada para pedagang dilakukan agar pedagang memiliki modal kecakapan sehingga semakin baik dalam melayani para pengunjung.
 - 2) Dilaksanakan pertemuan rutin antara perkumpulan pedagang Taman Kuliner Wonosari dan Disperindag. Pertemuan tersebut dilaksanakan untuk menjalin kekerabatan dan kerja sama.
 - 3) Disperindag bekerja sama dalam memelihara, merawat, dan memperbaiki seandainya ada kerusakan yang terjadi di Taman Kuliner Wonosari. Disperindag lebih bertanggung jawab pada beberapa bangunan yang bersifat tetap seperti kios, kamar mandi, dan gazebo yang ada di Taman Kuliner Wonosari, semua itu merupakan bantuan dari Disperindag pada segi fasilitas maupun sarana dan prasarana.
 - 4) Setiap ada permohonan izin dari pihak manapun yang akan berjualan di Taman Kuliner Wonosari harus berkoordinasi dengan Perkumpulan Pedagang Taman Kuliner Wonosari agar tidak terjadi gesekan dengan pedagang yang sudah menempati di area tersebut.
 - 5) Pengelolaan panggung rakyat menjadi tanggung jawab dari Perkumpulan Pedagang Taman Kuliner Wonosari dan
- 6) Setiap permohonan yang masuk terkait izin tempat penggunaan area Taman Kuliner Wonosari, Perkumpulan Pedagang Taman Kuliner harus berkoordinasi dengan Disperindag untuk meminimalisir gesekan dengan pedagang yang ada di area tersebut.
 - 7) Setiap permohonan yang masuk terkait izin tempat penggunaan area Taman Kuliner Wonosari jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak maksimal 7 hari, dan ketika akan memperpanjang waktu izin tempat maka pemohon wajib mengajukan permohonan yang baru.
 - 8) Para pedagang membayarkan uang retribusi setiap harinya seperti pedagang yang ada di pasar pada umumnya. Sistem penarikan retribusi ini dilakukan setiap harinya. Jika pedagang tidak membuka kios atau lapaknya maka tidak perlu membayarkan uang retribusi tersebut. Para pedagang di Taman Kuliner Wonosari setiap harinya membayarkan Rp 325,00 sebagai uang pembayaran retribusi pelayanan pasar. Sebagai bukti pembayaran, setiap pedagang mendapatkan tanda bukti pembayaran seperti tiket.

Pengembangan Taman Kuliner Wonosari untuk menjadikannya tujuan

wisata, sampai saat ini belum menjadi prioritas Disperindag. Hal tersebut karena terkendala lahan yang terbatas, kemampuan dari segi dana, dan juga kemampuan para pedagang di Taman Kuliner Wonosari yang belum sanggup membuka lapak selama 24 jam karena pada siang hari jumlah wisatawan lebih banyak. Namun secara perlahan pihak-pihak pengelola terus mengupayakan pengembangan Taman Kuliner Wonosari sehingga layak menjadi tujuan wisata. Namun untuk saat ini, berbagai usaha dan kerja sama yang dilakukan oleh keduanya lebih memprioritaskan pada fungsi Taman Kuliner Wonosari sebagai wadah untuk para PMKL yang ada di Kabupaten Gunungkidul yang dapat sebagai pusat perputaran perekonomian di Kabupaten Gunungkidul.

- f. Bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Kerja sama tersebut pernah dilakukan pada awal peresmian Taman Kuliner Wonosari, yaitu berupa sosialisasi oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul kepada para pedagang di Taman Kuliner Wonosari. Sosialisai yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul yaitu berupa pembinaan, pengelolaan, dan pengembangan Taman Kuliner Wonosari agar menjadi daya tarik wisata seperti menggerakkan usaha agar lebih kreatif, pengembangan pemasaran agar unggul sehingga dapat menarik wisatawan. Terkait promosi dan dukungannya terhadap Taman

Kuliner Wonosari sebagai objek wisata, sampai saat ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul belum pernah melakukan promosi baik itu melalui media massa, media sosial, maupun brosur. Selain dibantu oleh Dinas Pariwisata, sosialisai juga dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul yaitu berupa pemahaman kepada para pedagang mengenai kandungan gizi pada kuliner yang mereka jual dan kebersihan dalam kegiatan produksi maupun pengemasannya. terkait dengan pengelolaan Taman Kuliner Wonosari.

- g. Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perhubungan Daerah Kabupaten Gunungkidul. Dalam pengelolaan sampah dan tata guna lahan hijau, Taman Kuliner Wonosari bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul. Biaya kebersihan yang harus dikeluarkan oleh setiap pedagang yaitu Rp 750,00 setiap harinya. Aturan tersebut merupakan kebijakan dari Dinas Lingkungan Hidup. Sedangkan untuk lahan parkir sendiri merupakan wewenang dari Dinas Perhubungan. Lahan parkir Taman Kuliner Wonosari yang masih menggunakan badan jalan sehingga tidak dapat dilakukan pembangunan terkait atap atau kanopi.

Upaya-upaya tersebut sudah menampakkan hasil yang cukup menggembirakan. Taman Kuliner yang sebelumnya hanya dikunjungi oleh

beberapa masyarakat sekitar, kini mulai ramai oleh pengunjung baik dari dalam maupun luar Daerah Kabupaten Gunungkidul. Namun terkait dengan beberapa kekurangan atau kendala yang dihadapi oleh Taman Kuliner Wonosari yang dianalisis melalui analisis SWOT yaitu pada analisis mengenai *Weaknesses* dan *Threats*, berikut merupakan berbagai kendala yang dihadapi Taman Kuliner Wonosari serta upaya yang sudah maupun akan dilakukan oleh pihak pengelola untuk meminimalisir dan mengatasi kendala tersebut, diantaranya:

- a. Lahan parkir yang terbatas terutama untuk kendaraan bermobil. Hal tersebut sering menyebabkan bus pariwisata yang cukup besar enggan untuk singgah di Taman Kuliner Wonosari. Selama ini parkir untuk kendaraan bermobil cukup memakan badan jalan karena tidak adanya tempat khusus untuk parkir kendaraan bermobil. Terkait dengan terbatasnya lahan parkir yang ada, terutama untuk kendaraan bermobil, hal tersebut sudah lama menjadi bahan pertimbangan oleh pihak pengelola. Pembangunan lahan parkir sudah menjadi perencanaan yang akan direalisasikan tahun 2021 atau 2022 namun masih terkendala dengan berbagai hal. Pembangunan tersebut rencananya akan dilakukan ketika keadaan sudah normal kembali, karena saat ini juga terkendala akibat adanya wabah covid-19. Lahan parkir akan dibangun di sisi bagian Selatan dan bagian Utara dengan

memindahkan lapangan voli yang saat ini berada di bagian Selatan dan lapangan tenis yang berada di bagian Utara. Pemindahan di bawah wewenang dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul.

- b. Lahan parkir yang tersedia tidak dilengkapi dengan atap pelindung atau kanopi. Perubahan cuaca yang tidak menentu membuat pengunjung merasa khawatir dengan kendaraan mereka yang terparkir, namun para pedagang tidak bisa berbuat apa-apa karena dana yang ada lebih diprioritaskan pada kepentingan lainnya. Selama ini lahan parkir memang bukan merupakan wewenang dari pihak Taman Kuliner Wonosari, melainkan wewenang dari Dinas Perhubungan. Para pedagang pun mengusahakan sendiri lahan parkir untuk para pedagang.

Beberapa keluhan mengenai lahan parkir, salah satunya mengenai tempat parkir yang tidak dilengkapi dengan atap pelindung seperti belum menjadi masalah atau kendala yang diprioritaskan oleh pihak pengelola untuk saat ini. Lahan parkir sendiri menjadi tanggung jawab Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul karena lahan parkir yang ada di Taman Kuliner Wonosari memakan badan jalan. Hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Perparkiran yaitu pada Pasal 4

ayat (2) yang menyatakan bahwa Dinas Perhubungan bertanggung jawab untuk parkir didalam ruang milik jalan dan diluar ruang milik jalan. Pihak pengelola Taman Kuliner Wonosari menyerahkan segala hal mengenai perparkiran pada Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul. Segala keputusan merupakan wewenang dari Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul.

c. Beberapa kios di bagian Selatan Taman Kuliner Wonosari tidak ditempati. Hanya terdapat 2 hingga 3 kios yang ditempati dari 7 kios yang tersedia. Hal tersebut dikarenakan lokasinya yang kurang strategis sehingga tidak cukup terlihat oleh pengunjung. Sebagai tindak lanjut dari beberapa keluhan yang diungkapkan oleh para pedagang yang menempati kios bagian Selatan, maka akan dilakukan perombakan pada taman kuliner bagian Selatan. Kios yang tadinya menghadap ke arah Selatan akan dipindahkan dan dihadapkan ke arah Utara sehingga dapat terlihat oleh pengunjung. Sementara bekas kios yang lama akan digunakan sebagai tempat makan para pengunjung atau sebagai kantor administrasi pengelolaan Taman Kuliner Wonosari.

c. Kurangnya referensi mengenai kuliner yang mempresentasikan Kabupaten Gunungkidul. Beberapa pengunjung mengatakan harus pergi ke tempat khusus seperti pusat oleh-oleh dan pasar tradisional untuk mencari makanan khas Kabupaten Gunungkidul. Menanggapi hal tersebut Sutarmono dan Nuryadi

mengungkapkan bahwa sampai saat ini kuliner tradisional belum banyak diminati oleh para pengunjung Taman Kuliner Wonosari, sehingga para pedagang merasa enggan untuk menjualnya. Hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti bagi Taman Kuliner Wonosari dikarenakan makanan khas Kabupaten Gunungkidul bukan merupakan ikon dari Taman Kuliner Wonosari yang mayoritas pedagangnya merupakan bekas Pedagang Makanan Kaki Lima.

Berbagai upaya dan perbaikan terus dilakukan untuk meminimalisir dan mengatasi kendala yang ada serta untuk mendatangkan lebih banyak lagi para wisatawan atau pengunjung ke Taman Kuliner Wonosari. Hal tersebut tentunya membutuhkan kerja sama dari pemerintah maupun para pedagang di taman kuliner ini karena dana yang dikeluarkan pun tidak sedikit. Pihak pengelola bersama dengan para pedagang terus mengusahakan pengembangan dan perbaikan Taman Kuliner Wonosari. Selama ini pengelolaan Taman Kuliner Wonosari memang secara langsung diserahkan kepada paguyuban atau perkumpulan pedagang Taman Kulliner Wnosari baik itu dari segi perawatan dan pembangunannya. Namun Disperindag tetap memantau proses pengelolaannya. Dalam hal ini, para pedagang juga tetap berpayung pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul khususnya Dinas

Perindustrian dan Perdagangan. Mengingat bahwa Taman Kuliner Wonosari itu sendiri merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, sehingga para pedagang tetap menghargai segala keputusan yang telah ditetapkan dan melakukan proses beriringan dengan segala kebijakan pemerintah. Dalam pengembangannya, pengelolaan Taman Kuliner Wonosari diharapkan dapat terus dilakukan secara maksimal yaitu dengan terus menggiatkan kerja sama antara para pedagang dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, dan instansi lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Wisata kuliner dapat menjadi salah satu keunggulan baru dalam bidang pariwisata. Pengelolaan yang baik dan dilakukan secara bijaksana dan profesional tentunya memberikan nilai tambah pada wisata kuliner itu sendiri dan tentunya pada pemasukan daerah. Taman Kuliner Wonosari menjadi contoh keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul dalam mengatasi permasalahan Pedagang Makanan Kaki Lima atau PMKL dan juga dalam pengembangan daya tarik wisata selain alam di Kabupaten Gunungkidul yaitu dengan mengangkat wisata kuliner khususnya wisata kuliner malam di Kota Wonosari.

Dari hasil analisis informasi yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan

Potensi Taman Kuliner (Vidya Putri Rahmadhani) 23
bahwa Taman Kuliner Wonosari memiliki potensi wisata yang tidak terdapat di tempat-tempat lainnya di Kabupaten Gunungkidul. Taman Kuliner Wonosari memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan dan dioptimalkan fungsinya sebagai tujuan wisata kuliner. Hal tersebut karena terpenuhinya berbagai aspek atau unsur yang harus dimiliki suatu objek wisata agar menarik para wisatawan. Taman Kuliner Wonosari memiliki aspek-aspek yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata yang baik, yaitu harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, dapat menahan mereka di tempat objek wisata dalam waktu yang cukup lama, dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung. Dalam mencapai hal tersebut, Taman Kuliner Wonosari telah memenuhi beberapa aspek yaitu berupa adanya kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang dalam kondisi baik, tata cara penyajian objek wisata juga dilakukan secara tepat sehingga dapat menciptakan iklim dan suasana yang nyaman bagi para pengunjung, dari segi akomodasi Taman Kuliner Wonosari berada dekat dengan hotel ataupun losmen dan penginapan lainnya sehingga para wisatawan tidak sulit mencari tempat untuk bermalam, dari segi transportasi juga terdapat banyak jasa yang menawarkan seperti ojek online, dan promosi juga giat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Kabupaten Gunungkidul seperti melalui website resmi, media cetak maupun online, dan *mouth to mouth*. Selain itu, pedagang di Taman Kuliner Wonosari juga sangat ramah dan sangat memperhatikan kebersihan dari makanan dan lingkungan. Taman Kuliner Wonosari lengkap dengan berbagai kuliner yang ditawarkan serta

berbagai fasilitas dan hiburan yang ada di dalam maupun di luar taman kuliner, membuat para pengunjung dan wisatawan betah untuk berlama-lama menghabiskan waktunya di Taman Kuliner Wonosari. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak terlepas dari beberapa kekurangan atau kendala yang dihadapi Taman Kuliner Wonosari. Kendala-kendala tersebut seperti kurangnya attraction dan pedagang pada siang hari, lahan parkir yang terbatas, dan belum adanya makanan yang mereferensikan Kabupaten Gunungkidul. Walaupun terdapat beberapa kendala yang menghambat perkembangannya, namun hal tersebut dapat diminimalisir dan diatasi dengan adanya rasa saling memiliki dan solidaritas yang kuat antar pedagang maupun antara para pedagang dan pemerintah daerah dalam rangka menghidupkan Taman Kuliner Wonosari. Dalam hal ini pihak pengelola Taman Kuliner Wonosari baik Paguyuban atau Perkumpulan Pedagang Taman Kuliner Wonosari maupun Dinas Prindustrian dan Perdagangan terus berupaya mengoptimalkan fungsi wisata dari Taman Kuliner Wonosari baik yang telah maupun yang akan dilakukan.

Saran

Dibutuhkan langkah ke depannya bagi pihak pengelola dalam mengoptimalkan fungsi Taman Kuliner Wonosari sebagai tujuan wisatawan sehingga layak menjadi tujuan wisata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mempercepat proses pembangunan dan perluasan Taman Kuliner Wonosari, terus melakukan perbaikan dan memberikan fasilitas yang nyaman dan memadahi bagi para pedagang

kuliner dan juga para pengunjung, mempersiapkan kualitas para pedagang baik dari segi tenaga dan kecakapan dalam bidang kuliner melalui berbagai kegiatan contohnya memberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi secara rutin untuk meningkatkan kinerja pedagang kuliner dalam melayani para pembeli, menciptakan daya tarik berupa kuliner khas Kabupaten Gunungkidul dengan cara menarik beberapa usaha kuliner yang sudah mempunyai nama untuk mau membuka lapak di Taman Kuliner Wonosari, menghidupkan kembali Taman Kuliner Wonosari seperti pemanfaatan panggung rakyat untuk menghibur pengunjung yang dilakukan secara konsisten,

Selain menciptakan kelayakan, pihak pengelola juga harus memberikan perhatian pada segi marketing atau promosi. Taman Kuliner Wonosari dapat menggandeng objek wisata di Kabupaten Gunungkidul. Terdapat berbagai objek wisata di Kabupaten Gunungkidul, khususnya wisata alam. Objek wisata alam masih menjadi tujuan utama para wisatawan untuk datang ke Kabupaten Gunungkidul. Melalui wisata alam ini, diharapkan mampu menggandeng wisata kuliner yang ada sehingga wisata kuliner ini dapat dikenal oleh para wisatawan yang mengunjungi objek wisata alam tersebut. Selain itu pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata seharusnya lebih giat lagi dalam penyediaan informasi baik melalui berbagai media cetak maupun elektronik dan media sosial. Dengan tersedianya informasi mengenai wisata kuliner ini orang akan lebih mudah mengenal dan mengetahui wisata kuliner apa saja yang ada di Kabupaten Gunungkidul, sehingga para wisatawan tidak kesulitan untuk

mencari tempat bersantap yang sekaligus memberikan kesan rekreasi. Hal ini tentunya dapat memudahkan dan menarik wisatawan untuk mampir bersantap, membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang, atau sekedar mengistirahatkan badan dan mencari hiburan seperti yang dapat ditemukan di Taman Kuliner Wonosari. Diperlukan strategi pemasaran yang cocok untuk mempromosikan wisata kuliner khususnya Taman Kuliner Wonosari, dan tentunya dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dapat terus melakukan pengembangan bagi wisata kuliner khususnya Taman Kuliner Wonosari itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- .Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2020). *Kabupaten Gunungkidul dalam Angka 2020*. Yogyakarta: CV Centra Grafindo.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kabupaten Gunungkidul. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.
- Lestari, M. N. (2016, Juni 1). *solopos.com*. Dipetik November 13, 2019, dari <https://www.solopos.com/taman-kuliner-wonosari-119-pedagang-diharapkan-kembangkan-kuliner-gunungkidul-724875>

- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwanto, E. (2016, April 4). *Kuliner Sangat Berpengaruh bagi Pariwisata*. Diambil kembali dari Bisnis Wisata: <https://bisniswisata.co.id/kuliner-sangat-berpengaruh-bagi-pariwisata/>
- Soekadijo, R. G. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiyono, A. (1999). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, W. (2016, Juni 1). *rri.co.id*. Dipetik Desember 20, 2019, dari http://rri.co.id/post/berita/280178/ekonomi/taman_kuliner_gunungkidul_diresmikan.html